**“Penyempurnaan Kinerja Perusahaan atas Teori Kontingensi dan Efek Mediasi”
oleh Puteri Riztin Perdanasari**

Teori kontingensi merupakan pernyataan dimana perusahaan mencapai kondisi kinerja yang baik ketika struktur mereka relevan/cocok untuk menangani ketidakpastian berdasarkan ukuran, teknologi, dan lingkungannya (Donaldson, 1995). Teori kontingensi memiliki tujuan untuk memahami bagaimana perusahaan menyeimbangkan harapan kinerja dengan lingkungan bisnis internal dan eksternal (Homburg et al., 2012). Teori ini memiliki pandangan bahwa lingkungan eksternal merupakan determinan utama FP. Sebagai organisasi, perusahaan setuju dengan pengaruh lingkungan bisnis. Secara khusus, teori ini terletak pada penekanan tentang letak variabel kontingensi berkontribusi pada FP. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya terfokus memperoleh dan mengembangkan sumber daya mereka, tetapi juga perlu meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hambatan lingkungan. Organisasi berbasis teori kontingensi mendapatkan keunggulan kompetitif melalui penilaian lingkungan bisnis mereka dan menetapkan strategi yang sesuai untuk setiap tingkat perseteruan lingkungan bisnis (Johannesson dan Palona, 2010). Maka dari itu teori kontingensi menunjukkan perilaku perusahaan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Pratono et al., 2016) baik saat jangka pendek maupun jangka panjang.

Variabel yang digunakan sebagai moderating variable pada penerapan konsep contingency ialah variabel kontingensi. Teori kontingensi memiliki tujuan untuk memahami bagaimana perusahaan menyeimbangkan harapan kinerja dengan lingkungan bisnis internal dan eksternal (Homburg et al., 2012). Secara khusus, teori ini terletak pada penekanan tentang letak variabel kontingensi berkontribusi pada FP. Organisasi berbasis teori kontingensi mendapatkan keunggulan kompetitif melalui penilaian lingkungan bisnis mereka dan menetapkan strategi yang sesuai untuk setiap tingkat perseteruan lingkungan bisnis (Johannesson dan Palona, 2010). Maka dari itu teori kontingensi menunjukkan perilaku perusahaan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Pratono et al., 2016) baik saat jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh variable moderasi dalam sebuah model mampu menjabarkan detail terkait peran mediasi (IT turbulence). Dengan mengambil beberapa original sample, sample mean, dll ada beberapa hasil pasangan mediasi dalam sebuah model setelah menggunakan variable moderasi, seperti IT turbulence kepada FP, penetapan harga dengan FP, risiko pengambilan keputusan dengan FP, risiko pengambilan keputusan dengan penetapan harga, dan risiko pengambilan keputusan X IT turbulence dengan FP. Jika bagi UKM, mereka mampu melihat kesempatan untuk bertahan hidup dengan adanya pengaruh variable moderasi dalam sebuah model.

Artikel pertama yang saya ambil (Booms, 2020) menggunakan variabel moderasi yang berisikan tentang peran variabel moderasi kontekstual pada hubungan antara perilaku kepemimpinan berorientasi orang (POLB) dan kinerja tim. Studi ini mengklaim bahwa ukuran efek yang bervariasi antara POLB dan kinerja tim besar karena konteks tim berfungsi. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk menyelidiki peran moderasi dari demografi yang relevan (jenis kelamin pemimpin), sosial (kolektivisme dalam kelompok dan ukuran tim), tugas

(diferensiasi keterampilan) dan metodologi (bisa metode umum dan penilai kinerja tim) dalam penelitian. Lalu artikel kedua yang saya ambil yaitu (Barreto et al., 2020) juga memakai variabel moderasi, mengidentifikasi dan mengelola risiko rantai pasokan sangat penting untuk daya saing perusahaan. Namun, penelitian yang berfokus pada risiko operasi rantai pasokan di Brasil masih langka. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis dan menilai risiko pencurian kargo di negara tersebut. Temuan ini mengungkap skenario kriminalitas pengangkutan barang di Brasil, di mana penggunaan kekuatan, kekerasan, dan ancaman untuk mencuri barang paling mungkin terjadi dalam perjalanan atau saat di parkir di lokasi utama dalam perjalanan ke pusat distribusi. Bab ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko pengangkutan barang melalui jalan darat di Brasil dan berkontribusi pada desain rantai pasokan yang lebih efisien dengan mengidentifikasi risiko dan menilai lokasi utama kejahatan bersama dengan moda transportasi perusahaan di sana. Perbandingan analisis berdasarkan kedua artikel yang saya pilih dengan artikel yang dibahas pada paragraf sebelumnya adalah terletak pada bedanya masing-masing kegunaan variabel moderasi dengan tujuan studi yang dianalisis. Artikel pertama memanfaatkan variabel moderasi sebagai tolak ukur hubungan kinerja antar tim, perseorangan, pengelompokan peran jenis kelamin dan strata sosial. Artikel kedua memanfaatkan variabel moderasi untuk memecahkan masalah kriminal di Brasil atas risiko operasi transportasi sebuah perusahaan. Lalu analisis studi pada paragraf kedua menggunakan variabel moderasi atas model kolaborasi antara IT, sample, risiko perusahaan dalam pengambilan keputusan, dan penetapan harga agar sebuah perusahaan meminimalisir turbulensi, dan UKM bertahan hidup.

Efek mediasi merupakan dampak dari peran penyelesaian konflik/penemuan solusi sebagaimana yang biasa diaplikasikan dalam ilmu sosial. Peran efek mediasi sendiri memberikan wujud pada sebuah pendekatan. Pembelajaran antar organisasi memberikan efek mediasi pada hubungan antara orientasi kewirausahaan, orientasi pemasaran dan keunggulan kompetitif perusahaan. Hasil memberikan bukti bahwa pembelajaran antar-organisasi tidak hanya merupakan sumber daya yang berharga dan keunggulan kompetitif, tetapi juga membantu perusahaan untuk memanfaatkan orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar ke dalam keunggulan kompetitif (Pratono et al., 2019). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa maksud dari efek mediasi pada studi pertama ini dapat membukakan sebuah hubungan antara organisasi dan perusahaan mencapai goals menjadi sebuah mitra relasi. Tidak semua badan yang memiliki goals harus berkompetisi, dengan adanya efek mediasi pula lah satu sama lainnya dapat berkolaborasi tanpa mengedepankan persaingan. Pada studi kedua menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam proses manajemen tidak akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan, kecuali perusahaan menaruh kepercayaan pada media sosial. Hadirnya rasa percaya kepada media sosial memungkinkan perusahaan memperoleh kemampuan penetapan harga dan kemampuan menjual yang membawa dampak positif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menjual dan penetapan harga menjadi penting setelah penggunaan media sosial, yaitu membangun kepercayaan. Kepada para manajer disarankan untuk mendorong karyawannya agar secara sadar memanfaatkan peluang berbisnis melalui media sosial untuk mencapai kinerja perusahaan (Pratono, 2018). Tujuan dari studi ini adalah

mengembangkan model persamaan struktural untuk menjelaskan hubungan yang kompleks antara media sosial dan kinerja perusahaan dengan memperkenalkan peran mediasi kepercayaan, kemampuan menjual dan kemampuan harga. Para manajer tersebut harus melihat adanya peluang besar di media sosial, dan mempelajari cara media sosial bekerja dan mampu memberikan hasil yang maksimal pada penjualannya. Artinya studi ini menjelaskan efek mediasi secara tersirat, bahwa dengan adanya mediasi dalam wujud rasa kepercayaan, belajar untuk mampu menjual barang/jasa di media sosial itu berdampak besar bahkan mungkin bisa menjadi penyumbang terbesarnya kinerja perusahaan. Mediasi tidak selalu berupa relasi, namun adanya sebuah cara untuk menjadi perantaranya/jembatan menuju perubahan yang lebih baik membuktikan bahwa efek mediasi akan mengiringi di belakangnya.

Bibliography

- Barreto L. P, e. a. (2020). Risk Analysis of Transporting Goods by Road in Brazil. *Supply Chain Management and Logistics in Emerging Markets*.
- Pratono, A. H. (2016). Strategic orientation and information technological turbulence: contingency perspective in SMEs. *Business Process Management Journal*.
- Pratono, A. H. (2018). From social network to firm performance: The mediating effect of trust, selling capability and pricing capability. *Management Research Review*.
- Pratono, A. H. (2019). Achieving sustainable competitive advantage through green entrepreneurial orientation and market orientation: The role of interorganizational learning. *The Bottom Line*.